

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP KESATRIAN 1 SEMARANG

¹Diah Putri Anggraeni*, ²Sarjuni, dan ³Toha Makhsun

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

diahput.anggraeni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan berupa kata-kata. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Wakil Ketua Kurikulum di SMP Kesatrian 1 Semarang. pengambilan data menggunakan triangulasi waktu adalah pengecekan data melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Perencanaan yang dilaksanakan yaitu dengan membuat RPP, 2) Pelaksanaan pembelajaran Blended Learning yakni dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka dikelas dan pembelajaran daring berbasis google classroom, 3) Evaluasi pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengevaluasi factor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya yang sebagian besar terletak pada pembelajaran daring. Pada pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran PAI memanfaatkan teknologi dengan baik dapat dilihat dari pengembangan pemilihan media pembelajaran dan sumber belajar dan guru dapat menggunakan macam variasi gaya mengajar sehingga menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci: *pembelajaran pendidikan agama Islam, teknologi dan blended learning*

Abstract

This research is a field research using a qualitative approach which is presented in the form of words. The subjects used in this study were PAI teachers and vice chairman of the curriculum at SMP Kesatrian 1 Semarang. Data collection using time triangulation was checking data through data collection techniques, namely interviews and documentation. Then in data analysis using data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study are; 1) Planning carried out is by making lesson plans, 2) Implementation of Blended Learning learning, namely by combining face-to-face learning in class and online learning based on Google Classroom, 3) Evaluation of this learning is carried out by evaluating inhibiting factors or obstacles in its implementation, which mostly lie in online learning. In Blended Learning learning in PAI subjects using technology well can be seen from the development of the selection of learning media and learning resources and teachers can use various kinds of teaching styles so as to foster the enthusiasm of students to learn.

Keywords: *Islamic religious education learning, technology and blended learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah semua upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada seorang anak, atau lebih tepatnya membantu anak dalam kemampuannya memenuhi tanggung jawab hidup mereka sendiri. Dalam artian anak didik mampu mandiri dalam memenuhi tugas hidupnya, memiliki keterampilan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi serta mampu memecahkan masalah yang ia hadapi dan mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan.

Pada hakikatnya pendidikan yaitu upaya mewarisi nilai yang akan membimbing dan membantu kehidupan sekaligus meningkatkan nasib dan peradaban umat manusia. Dengan demikian, untuk mengatakan bahwa kemajuan serta kemunduran suatu bangsa ataupun negara ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang disediakan atau dipersepsikan oleh masyarakat bangsa tersebut. (Mansur Isna, 2001)

Berkenaan dengan hal diatas, bahwa pembelajaran adalah legiatan yang mendorong masyarakat untuk menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan, ketrampilan serta nilai positif. Perilaku belajar adalah kebiasaan merasakan belajar yang menjadi pendorong bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Dengan begitu, tahapan belajar dari pengetahuan tersebut tetap dimiliki secara permanen sehingga dapat terlaksana dengan baik seiring dengan berkembangnya pemikiran. (Hayani, 2019)

Blended Learning adalah suatu model pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face to face* atau tatap muka dengan pembelajaran *online* atau *daring*. Artinya proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan menggabungkan sumber belajar tatap muka baik dengan pengajar maupun media online lainnya. (Wasis D. Dwiyoogo, 2018)

Di SMP Kesatrian 1 Semarang sejak tanggal 1 Septembe 2020 diterapkan pembelajaran penggabungan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran secara online, hal ini tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pada sekolah Kesatrian 1 Semarang.

Selain itu alaan penelitian memilih SMP Kesatrian 1 Semarang sebagai tempat peneliti karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran berbasis *Blended Learning*, khususnya pada mata pelajaran PAI dirasa memiliki potensi pada peningkatan kualitas yang dikaji peneliti mampu memberikan perubahan bagi pihak madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan penulis diatas, maka permasalahan-permasalahan yang ingin di kemukakan adalah sebagai berikut :

Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup hidup (*way of life*). (Zakiyah Daradajat, 1992). Demikian halnya dengan Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan sumbangan tentang pengertian pendidikan agama Islam, yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukumhukum agama Islam menuju kepada

terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam ajaran Islam.(Ahmad. D. Marina, 1989)

Husamah mengemukakan kalau “*Blended Learning*” merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran online, kegiatan tatap muka yang terstruktur, serta praktek dalam dunia nyata. System pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman *on-the-job* membagikan mereka pengalaman berharga. *Blended Learning* memakai pendekatan yang menggunakan bermacam sumber data yang lain (Husamah, 2014).

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data secara konkrit penulis meneliti secara langsung yaitu di SMP Kesatrian 1 Semarang, untuk mendapatkan data obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Adapun data dan sumber data primer penelitian ini adalah Guru PAI dan Waka Kurikulum SMP Kesatrian 1 Semarang. Sedangkan tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi.(Umar Suryadi Bajry, 2017) Dalam metode analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teori miles and huberman yaitu Data reduction *Reduksi Data), Data Display (Penyajian data), Conclusion Drawing/Verification.(Sugiyono, 2016 : 345) Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan untuk memverifikasi data-data yang valid dan yang tidak valid, agar diperoleh hasil kesimpulan yang baik tentang implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perencanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang

Langkah awal sebelum melakukan kegiatan yang perlu dilakukan adalah membuat seluruh perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengambil putusan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Pada dasarnya perencanaan merupakan proses dan cara berpikir yang dapat membantu mencapai hasil yang diharapkan (Sanjaya, 2009). Begitupun dalam pembelajaran, tugas penting seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya perlu menyiapkan beberapa persiapan ataupun perencanaan.

Tahap perencanaan implementasi pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang yakni dengan membuat perangkat pembelajaran. Dengan adanya suatu perencanaan pembelajaran, maka diharapkan guru mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh Bapak M.Agus Hanif, M.S.I. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang adalah membuat Program Semester, Program Tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tiap pertemuan. RPP yang digunakan mengikuti format RPP satu lembar sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud. (Wawancara, 10 Januari 2021)

Pada penelitian ini, peneliti mengamati pembelajaran *Blended Learning* (penggabungan) pada mata pelajaran PAI yang mana menggabungkan antara pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* dengan pembelajaran luring yaitu

pembelajaran tatap muka sebagai penggunaan intruksional dalam mengajar yang berguna untuk memudahkan pemahaman siswa. Dalam hal ini metode pembelajaran konvensional di kelas memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan pembelajaran daring dapat memberikan materi penguatan secara virtual tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal. System pembelajaran yang demikian akan memberikan pengalaman belajar siswa. Dimana siswa dapat menggunakan berbagai sumber atau media dalam belajar.”

Analisis pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Kesatrian 1 Semarang berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Agus Hanif selaku guru PAI bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sesuai dengan informasi dari lembaga yakni pembelajaran daring dilakukan 4 hari dan 2 hari untuk pembelajaran tatap muka dalam setiap satu pekan. Untuk pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat dan tentunya dilakukan dirumah masing-masing.

Pada dasarnya pembelajaran daring sistemnya siswa belajar mandiri, dengan demikian guru menyampaikan materi sekilas secara virtual dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan juga via grup whatsapp untuk penunjang pembelajaran daring, namun mayoritas siswa tidak membuka materi yang telah disampaikan. Sesudah menyampaikan materi guru memberikan tugas, seperti merangkum, menjawab beberapa soal ataupun praktik (uji ketrampilan).

Setelah pembelajaran daring siswa melakukan pembelajaran konvensional atau yang biasa disebut kelas konfirmasi sesuai dengan jadwal tatap muka untuk mengulas kembali materi yang dipelajari ketika daring dan mengumpulkan tugas-tugas yang kemudian dinilai oleh guru. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan dikelas selama 30 menit setiap satu jam mata pelajaran dengan menyampaikan poin-poin penting materi pembelajaran dengan bantuan media power point. (Wawancara, 10 Januari 2021)

Dengan demikian menurut beliau pada saat ini pembelajaran daring dirasa sedikit membantu. Namun pembelajaran keduanya kurang efektif, dimana pada pembelajaran luring saat ini dilaksanakan kurang maksimal karena keterbatasan waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* atau penggabungan pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMP Kesatrian 1 Semarang yaitu:

Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring dilakukan sebagaimana semestinya yakni guru menyampaikan atau mengulas kembali bahan ajar secara konvensional di kelas terkait pokok-pokok penting materi yang dibahas dengan metode ceramah dan menggunakan media power point untuk memahamkan siswa. Pada akhir pembelajaran diberi waktu untuk sesi Tanya jawab apabila ada materi yang dirasa kurang dimengerti dan juga mengumpulkan tugas-tugas. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan dikelas selama 30 menit setiap satu jam mata pelajaran.

Dalam pembelajaran daring, guru mengintegrasikan teknologi computer dan informasi dalam pembelajaran online yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis

Google Classroom juga via grup whatsapp sebagai penunjang pembelajaran tatap muka dan sebagai wahana diskusi guru dengan siswa. Dengan ini, guru menyampaikan materi sekilas secara virtual yang kemudian memberikan tugas pada siswa, seperti halnya merangkum, menjawab beberapa soal ataupun praktik (uji ketrampilan). Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat dan tentunya dilakukan di rumah masing-masing.

Analisis evaluasi pembelajaran *blended learning* pada mat pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang

Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya mengetahui hasil dapat menjadi acuan dari guru untuk mengetahui sejauh mana proses dalam pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan potensi siswa. Dalam artian, jika pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, maka dapat dikatakan guru berhasil dalam proses pembelajaran begitupun sebaliknya. Salah satu cara untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, serta menyeluruh dengan tujuan pengendalian, penjaminan, dan penepatan kualitas pembelajaran terhadap komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran dapat diketahui keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *blended learning* di SMP Kesatrian 1 Semarang terdapat factor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan, dimana nantinya yang akan dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi pembelajaran selanjutnya. Adapun factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMP Kesatrian 1 Semarang khususnya pada siswa kelas IX sebagaimana yang dipaparkan oleh guru PAI diantaranya:

Terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai handphone berbasis android dan belum menguasainya.

Koneksi atau jaringan internet susah, pada permasalahan paket data atau kuota siswa sudah diberikan, namun terkendala pada sinyal karena dalam wilayah pedesaan yang notabennya susah sinyal.

Penguasaan teknologi yang masih cukup dibilang rendah, sehingga dalam pembelajaran masih banyak dibantu oleh kakak ataupun orang tua.

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa factor penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagian besar pada pembelajaran daring seperti halnya yang telah diuraikan diatas. Hal ini dikarenakan dalam ruang lingkup pedesaan serta kondisi siswa-siswi di SMP Kesatrian 1 Semarang tidak semuanya berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah keatas sehingga masih terdapat siswa yang belum mempunyai smartphone secara pribadi ataupun kurang mampu untuk membeli kuota internet.

Sebagaimana yang diuraikan guru PAI bahwa mengevaluasi pembelajaran dengan cara mencari solusi dalam setiap hambatan. Seperti halnya pada hambatan jaringan internet siswa yang notabennya di pedesaan susah sinyal. Sebagai seorang guru harus bisa memaklumi apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan factor tertentu. Untuk menyasati hal tersebut pada saat pembelajaran tatap muka dikelas guru mereview ulang materi dan memberikan tugas susulan bagi yang belum mengerjakan

tugas.

Dalam hal ini evaluasi pembelajaran yang dilakukan yakni dengan menyiasati kekurangan pembelajaran daring dengan menggabungkan pembelajaran luring sebagai kelas konfirmasi. Pada intinya pembelajaran *blended learning* atau penggabungan ini merupakan cara yang paling aktif dan tentunya lebih efektif di masa pandemic covid-19 dari pada hanya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh aja. (Wawancara, 10 Januari 2021) Selaras dengan yang diuraikan oleh guru PAI bahwa pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran daring, yang mana dikarenakan faktor rendahnya minat baca siswa terhadap materi yang disampaikan pada pembelajaran daring. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kelas konfirmasi yaitu pembelajaran yang dilakukan tatap muka dikelas dengan mengkonfirmasi terkait dengan materi yang telah dipelajari dan pengumpulan tugas yang sudah diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran daring. Dengan diadakannya kelas konfirmasi, maka guru menjadi tahu sampai dimana batas pemahaman siswa tentang materi tersebut. Untuk pelaksanaannya menyesuaikan jadwal yang telah dibuat Waka kurikulum yang mana bergilir untuk setiap kelas, jadi tidak berbarengan masuk semua satu sekolah. Setiap kelas mendapat jatah kelas konfirmasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh Waka kurikulum. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran *Blended learning* yakni dengan mengevaluasi factor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaannya, dimana nantinya yang akan dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi pembelajaran selanjutnya dengan cara mencari solusi dalam setiap hambatan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sebagian besar terletak pada pembelajaran daring. Maka dari itu untuk menyiasati hal tersebut diperlukan adanya kombinasi pembelajaran luring dengan mengadakan kelas konfirmasi guna menyiasati hambatan ketika pembelajaran daring. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran yakni dengan menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar baik dalam metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain serta guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sosial yang diketahui oleh siswa ataupun dengan menjelaskan kegunaannya di masa yang akan datang sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajarinya. (Hamalik, 2004)

4. KESIMPULAN

1. Perencanaan pendidikan *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang sudah direncanakan dengan baik yaitu dengan menyusun perangkat yang telah dibuat oleh Guru PAI dan Budi Pekerti berupa RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang sudah efektif, apabila adanya factor penunjang atau pendukung yang baik juga diantara lain pendidik ataupun guru, peserta didik, metode pengajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang lengkap dan yang telah disediakan oleh pihak sekolah serta hubungan timbal balik yang baik antara guru, karyawan dengan siswa.
3. Evaluasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang cukup efektif, Karena proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Sekain itu guru juga harus berusaha sekuat mungkin agar pembelajaran *Blended Learning* ini dapat berjalan dengan semestinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kesatrian 1 Semarang*” tanpa ada halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa dan memberikan petunjuk kepada umat manusia. Semoga kita mendapat syafa’atnya beliau di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. D. Marina. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma’arif.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayani, I. (2019). *Metode Pembelajaran 21*. Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mansur Isna. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (p. 15). Bandung: Alfabeta.
- Umar Suryadi Bajry. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wasis D. Dwiyojo. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Zakiah Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.